

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana atau memiliki kekurangan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit serta produk jasa bank lainnya yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Efisiensi perbankan merupakan salah satu indikator kinerja perbankan. Efisiensi perbankan merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktifitas perbankan. Adapun definisi efisiensi perbankan dapat dikategorikan dari beberapa sudut pandang, dalam sudut pandang regulator pada sistem perbankan memiliki arti bahwa bank yang efisien lebih rendah tingkat resikonya dan memiliki keberhasilan yang lebih tinggi pada hasil operasinya. Efisiensi penting karena adanya keterbatasan sumber daya atau input yang dimiliki organisasi.

Untuk mengukur suatu efisiensi dan efektivitas suatu bank maka metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dipilih karena jika semakin rendah BOPO suatu bank maka bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya akan semakin efisien, dan dengan efisiensi biaya yang semakin efisien maka keuntungan yang diperoleh suatu bank akan semakin besar. Beberapa faktor yang

berpengaruh terhadap efisiensi bank adalah Likuiditas (Lukman Dendawijaya 2009 : 114) , Solvabilitas (Lukman Dendawijaya 2009 : 61) , (Size Achmad Solechan 2006: 2), Kualitas Asset (Veithzal Rivai 2007 : 725).

Aspek likuiditas merupakan analisis yang dilakukan oleh suatu bank untuk melihat sejauh mana kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, (Lukman Dendawijaya 2009 : 114). Untuk dapat mengukur kinerja likuiditas suatu bank maka akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun biaya bank yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

LDR secara teori dapat mempengaruhi BOPO dikarenakan jika Loan To Deposit Ratio meningkat, maka pendapatan bank dari kredit akan meningkat yang berdampak pada menurunnya BOPO. Namun peningkatan LDR bisa menyebabkan biaya operasional meningkat jika kredit yang diberikan banyak yang tidak lancar. Sehingga LDR berpengaruh positif dan negatif terhadap BOPO.

Kualitas aset atau earning assets adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh suatu bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya, (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu Non Performing Loan (NPL).

NPL dapat mempengaruhi BOPO dikarenakan jika Non Performing Loan tinggi, maka kredit bermasalah meningkat sehingga resiko kredit akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya BOPO. Sehingga NPL berpengaruh positif terhadap BOPO.

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut menurut kasmir (2012:322). Adapun jenis- jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut Capital Adequacy Ratio (CAR).

CAR dapat mempengaruhi BOPO dikarenakan jika CAR mengalami peningkatan, berarti modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank dapat diharapkan akan semakin meningkat atau sebaliknya. Sehingga CAR berpengaruh negatif dan positif terhadap BOPO.

Rasio ukuran perusahaan (*Size*) merupakan alat untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata- rata total aktiva. Achmad Solechan (2006: 2). Adapun jenis-jenis rasio ukuran perusahaan adalah sebagai berikut Size.

Size dapat mempengaruhi BOPO dikarenakan ukuran bank yang besar dapat menyebabkan adanya skala ekonomi dibank. Bank yang besar dapat melakukan inovasi yang lebih baik dibandingkan bank kecil dengan bank yang besar diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang besar dengan biaya rata-rata rendah. Sehingga SIZE berpengaruh negatif dan positif terhadap BOPO.

Menurut hasil laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan maka dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja efisiensi perbankan dapat diukur dengan cara perhitungan dengan menggunakan biaya beban operasi dan pendapatan operasi (BOPO) pada bank go public yang dapat dilihat melalui laporan publikasi Bank Indonesia selama 4 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat atau disajikan melalui data tabel 1.1 :

Jika dilihat pada Tabel 1.1 dapat diamati bahwa perkembangan rasio BOPO pada Bank Go Public dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena total dari rata-rata trend perkembangan rasio BOPO menunjukkan nilai sebesar 11,63 persen. Sehingga Penurunan yang dialami oleh rasio BOPO menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kinerja sebuah Bank Go Public sudah mengalami perbaikan dalam empat tahun terakhir. Namun dalam perkembangannya BOPO masih cenderung mengalami kenaikan yang terjadi pada beberapa Bank Go Public, dapat disimpulkan bahwa bank go public telah mengeluarkan biaya yang cukup besar, sehingga perlu diteliti dan dapat menjadi sebagai suatu masalah.

Tabel 1.1
Tabel BOPO Pada Bank-Bank Go Public
Tahun 2012 – Desember 2015 (Dalam Prosentase)

No	Nama Bank	2012 (%)	2013 (%)	Total Trend	2014 (%)	Total Trend	2015 (%)	Total Trend	Rata-rata trend
1	Bank Bukopin, Tbk	86,93	82,73	-4,2	88,27	5,54	87,56	-0,71	27,34
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	96,24	85,27	-10,97	91,72	6,45	96,66	4,94	-3,015
3	Bank Bumi Arta, Tbk	82,29	82,33	0,04	87,41	5,08	88,91	1,5	0,77
4	Bank Central Asia, Tbk	68,68	61,52	-7,16	62,43	0,91	63,22	0,79	-3,185
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	86,03	86,38	0,35	87,81	1,43	90,27	2,46	29,61
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	82,94	73,03	-9,91	86,25	13,22	97,75	11,5	0,795
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	74,93	82,86	7,93	76,61	-6,25	85,56	8,95	3,54
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	77,65	76,32	-1,33	81,00	4,68	96,27	15,27	36,73
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	98,84	84,48	-14,36	56,04	-28,44	79,89	23,85	-6,31
10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	92,06	107,77	15,71	108,54	0,77	98,97	-9,57	3,07
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	102,64	84,66	-17,98	94,91	10,25	95,36	0,45	25,94
12	Bank Mega, Tbk	85,91	89,66	3,75	91,25	1,59	85,72	-5,53	-0,89
13	Bank Mandiri (Persero), Tbk	70,72	62,41	-8,31	64,98	2,57	69,67	4,69	22,36
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	93,82	78,58	-15,24	84,27	5,69	82,65	-1,62	-8,43
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	89,50	86,25	-3,25	88,37	2,12	91,91	3,54	0,145
16	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	84,86	67,09	-17,77	69,78	2,69	75,48	5,7	24,26
17	Bank of India Indonesia, Tbk	74,57	69,09	-5,48	74,92	5,83	93,19	18,27	35,32
18	Bank OCBC NISP, Tbk	84,24	78,03	-6,21	79,46	1,43	80,14	0,68	-2,765
19	Bank Pan Indonesia, Tbk	84,74	79,78	-4,96	82,88	3,1	87,12	4,24	-0,36
20	Bank Permata, Tbk	89,18	84,99	-4,19	89,80	4,81	98,86	9,06	2,435
21	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	77,3	79,41	2,11	85,94	6,53	83,31	-2,63	25,59
22	Bank Pundi Indonesia, Tbk	150,9	157,5	6,6	119	-38,5	128,78	-19,46	72,11
23	QNB Bank Kesawan, Tbk	96,46	100,82	4,36	88,97	-11,85	90,95	1,98	22,74
24	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	77,66	60,58	-17,08	65,37	4,79	67,96	2,59	-7,245
25	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	88,29	82,19	-6,1	89,19	7	84,83	-4,36	21,2
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	84,06	74,63	-9,43	80,32	5,69	81,70	1,38	-4,025
27	Bank Sinarmas, Tbk	91,18	88,50	-2,68	94,54	6,04	91,67	-2,87	28,54
28	Bank Victoria Internasional, Tbk	92,05	80,54	-11,51	93,25	12,71	93,89	0,64	-5,435
29	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	89,18	84,89	-4,29	91,72	8,3	90,70	-2,49	-3,39
	rata-rata trend	86,05	80,68	-4,88	83,57	15,6	85,52	2,52	11,63

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Meskipun pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan dari rasio kinerja suatu bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu masih terdapat beberapa kriteria tujuh bank yang mengalami peningkatan rasio BOPO nya yaitu Bank Danamon sebesar (3,54%), Bank Ekonomi Raharja sebesar (36,73%), bank ICB BUMI PUTERA sebesar (3,07%), Bank Mega sebesar (-0,89%), BPD Jawa Barat dan Banten sebesar (25,59%), QNB Kesawan Bank sebesar (22,74%), Bank Windu Kencana Internasional sebesar (-3,39%). Hal

tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil antara peneliti satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alfin Apriyana, Hermanto Siregar, dan Heni Hasanah (2015). Adapun penelitian ini dengan menggunakan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan di Kawasan ASEAN-5”. Menjelaskan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efisiensi biaya dengan karakteristik masing- masing bank yaitu return on equity (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Septiana (2015) dengan menggunakan judul penelitian “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia Tahun 2010- 2013”. Menjelaskan bahwa hasil penelitian sebelumnya bahwa faktor independen NPL berpengaruh negatif pada semua tingkat efisiensi (*TE, PTE, SE, CE, DAN AE*) pada Bank Umum Konvensional. Sedangkan pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif pada semua tingkat efisiensi (*TE, PTE, SE, CE, dan AE*).

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Amer (2015), penelitian ini menggambarkan tentang kontribusi dari aspek keuangan terhadap sistem efisiensi operasional pada bank di Mesir. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa hasil analisis persaingan bank tingkat tinggi, efisiensi operasional berdampak signifikan terhadap kualitas aset, tingkat ketersediaan modal, resiko kredit dan likuiditas bank.

Menurut hasil dari penjelasan latar belakang masalah yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya penelitian ini, yaitu “Pengaruh

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Size, Kualitas Asset terhadap BOPO pada bank go public”.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut hasil dari latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka kesimpulan dari perumusan masalah yang ingin dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi perbankan pada bank go public.
2. Apakah rasio NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.
3. Apakah rasio CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.
4. Apakah rasio SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.

1.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari secara keseluruhan, maka Secara umum penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.
2. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.
3. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.

4. Untuk menguji pengaruh SIZE terhadap tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini maka, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi bank go public

Telah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi bank go public untuk dapat mengelola kinerja dan manajemennya dengan lebih baik.

2. Bagi peneliti

Telah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengukur sejauh mana teori yang diterima selama masa studi dapat diterapkan dalam bisnis perbankan nasional.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Telah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat menambah referensi untuk menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dan juga sebagai perbandingan bagi semua mahasiswa S2 magister manajemen yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara luas tentang apa yang menjadi isi dari penelitian ini maka dikemukakan susunan dan rancangan masing masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikupas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik sampling data, dan hipotesis peneliti.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan mengenai temuan data penelitian serta deskripsinya, kemudian analisis data serta interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk berbagai pihak.